

BAB I

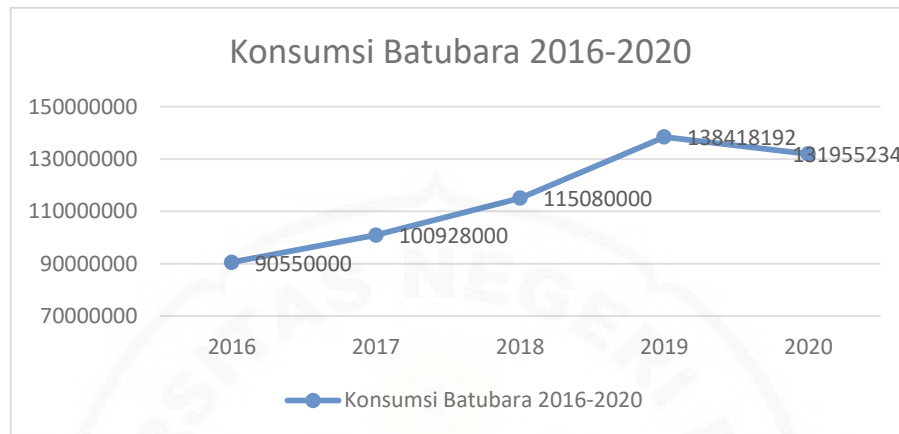
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam, salah satunya adalah dibidang pertambangan. Perusahaan pertambangan di Indonesia memberikan kontribusi yang sangat besar dalam bidang perekonomian tanah air Indonesia. Batubara merupakan salah satu sumber energi yang melimpah di Indonesia, sehingga memiliki potensi yang cukup besar dalam memajukan perekonomian Indonesia. Pertambangan batubara memiliki prospek yang bagus sampai sekarang ini. Pusat Sumber daya Mineral Batubara dan Panas Bumi (PSDMBP) Kementerian ESDM mencatat adanya peningkatan total sumber daya dan cadangan batubara nasional. Pada tahun lalu, tercatat sumber daya sebesar 125 miliar ton dan cadangannya 25 miliar ton. Tahun ini, meningkat menjadi 166 miliar ton sumber daya dan 37 miliar ton cadangan. Di samping itu, keberhasilan menjangkau lebih banyak data sumber daya dan cadangan IUP/PKP2B minerba juga akan meningkatkan angka cadangan minerba nasional secara signifikan dan memberikan gambaran yang lebih akurat terhadap jumlah kekayaan sumber daya minerba yang dimiliki Indonesia (kompas.com).

Walaupun kesadaran global telah dibangun untuk mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil, perkembangan sumber energi terbarukan tidak menunjukkan indikasi bahwa ketergantungan pada bahan bakar fosil (terutama batubara) akan menurun secara signifikan dalam waktu dekat, sehingga

batubara terus menjadi sumber energi vital. Seperti terlihat dalam grafik dibawah



Gambar1.1
Konsumsi Batubara Tahun 2016-2020

Sumber: HEESI, 2020

Pada grafik terlihat bahwa konsumsi batubara di Indonesia mengalami peningkatan dimulai dari tahun 2016 sampai 2019, karena sumberdaya batubara juga menjadi salah satu sumber pokok energi pembangkit listrik di Indonesia dan menjadi bahan baku pembuatan aspal, semen dan lainnya, hal ini sangat berdampak positif bagi perusahaan karena mudah untuk mencari pangsa pasar. Dengan cadangan batubara yang masih begitu melimpah dan ditambah dengan permintaan yang semakin tinggi ini membuka peluang bagi para perusahaan batubara untuk mencapai tujuannya.

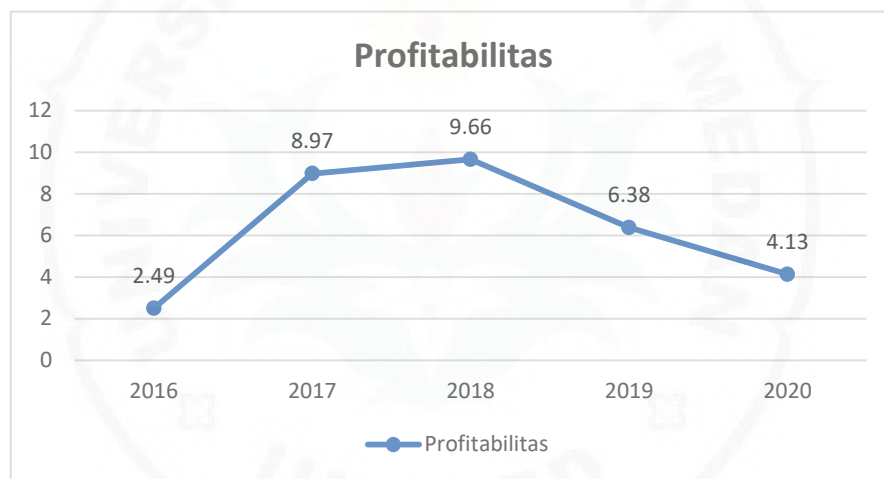
Suatu kegiatan usaha (bisnis) yang dijalankan oleh suatu perusahaan, tentulah memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik dan manajemen. Pertama, pemilik perusahaan menginginkan keuntungan yang optimal atas usaha yang dijalankannya, karena setiap pemilik menginginkan modal yang telah ditanamkan dalam usahanya segera cepat kembali. Disamping itu pemilik

juga mengharapkan adanya hasil atas modal yang ditanamkannya sehingga mampu memberikan tambahan modal (investasi baru) dan kemakmuran bagi pemilik dan seluruh karyawan. Tujuan tersebut hanya dapat dicapai jika perusahaan melakukan kegiatannya secara efektif dan efisien. Keuntungan yang terus meningkat menandakan perusahaan berhasil dalam mencapai tujuannya. Keberhasilan perusahaan mencapai tujuannya dapat dilihat dari pertumbuhan dan kinerja perusahaan.. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan cara yang berbeda dan dengan menerapkan berbagai metode. Metode yang umumnya digunakan adalah rasio profitabilitas (Niresh dan Velnampy, 2014).

Profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba (*profit*) selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva yang produktif atau modal, baik modal secara keseluruhan maupun modal sendiri (Van Horn dan Wachowiez, 1997). Sedangkan menurut Riyanto, profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut, dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Tingkat profitabilitas yang tinggi pada suatu perusahaan berarti tinggi pula efisiensi penggunaan modal yang digunakan perusahaan tersebut. Maka setiap perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin atau dengan kata lain profitabilitas dapat menggambarkan perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik atau tidak dimasa yang akan datang. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *return on asset* (ROA) karena dapat

menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan dilihat dari penggunaan keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Dilihat dari sudut pandang, seharusnya perusahaan yang bergerak dibidang pertambangan batubara memiliki keuntungan yang tinggi, namun peningkatan konsumsi batubara tidak diikuti dengan peningkatan profitabilitas di perusahaan batubara. Dapat dilihat dari grafik berikut:



Gambar 1.2

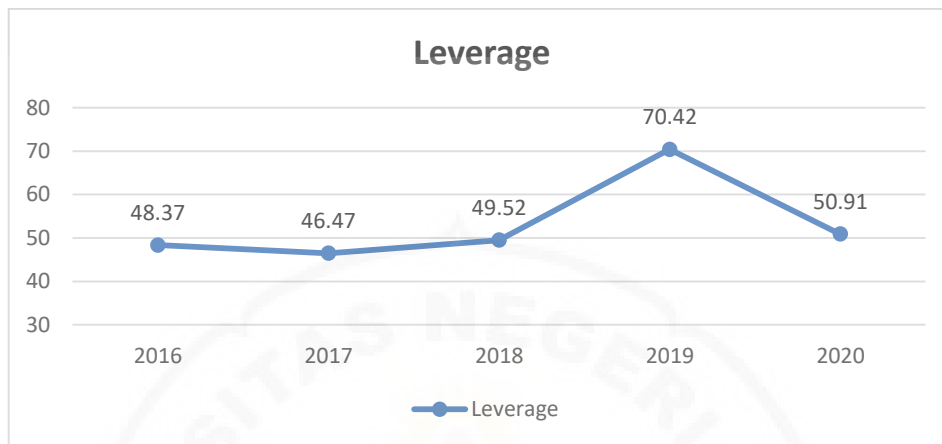
Tingkat Profitabilitas Perusahaan Batubara yang terdaftar di BEI

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan grafik diatas, dapat dijelaskan bahwa pencapaian profitabilitas perusahaan dari tahun 2018-2020 mengalami penurunan setiap tahunnya hal ini dapat diartikan bahwa profitabilitas pada perusahaan tersebut cenderung mengalami penurunan selama periode penelitian. Jika profit perusahaan terus mengalami penurunan ini akan berakibat pada investor. Dimana investor akan menarik dana atau investasinya sehingga perusahaan akan sulit mendapatkan dana untuk kegiatan produksinya.

Perusahaan dalam mencapai tujuan, tentunya tidak terlepas dari dana yang dibutuhkan perusahaan dalam menjalankan proses kegiatannya. Pengadaan dana perusahaan yang dilakukan secara efektif dan efisien akan sangat membantu perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan dan menjadi tuntutan utama untuk bisa bersaing dengan perusahaan lainnya. Kebutuhan dana tersebut dapat dipenuhi salah satunya dari sumber dana eksternal perusahaan, yaitu dengan hutang. *Leverage* adalah salah satu faktor penting yang memengaruhi profitabilitas karena *leverage* bisa digunakan perusahaan untuk meningkatkan modal perusahaan dalam rangka meningkatkan keuntungan (Singapurwoko, 2011). Menurut Brigham dan Houston (2010), jika hutang dapat dikelola dengan baik misalnya untuk proyek investasi, hal tersebut dapat memberikan pengaruh positif dan berdampak terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Perusahaan dengan tingkat penggunaan *leverage* yang tinggi akan mempunyai fluktuasi pendapatan yang tinggi pula. Itu berarti risiko perusahaan tersebut tinggi. Apabila kondisi perekonomian membaik, penjualan meningkat, perusahaan dengan penggunaan *leverage* yang tinggi akan mengalami kenaikan keuntungan (pendapatan) yang tinggi, sebaliknya apabila kondisi perekonomian menurun, penjualan menurun, perusahaan tersebut akan mengalami penurunan keuntungan yang tajam pula. *leverage* berhubungan dengan sumber pendanaan dan dapat diukur dengan *leverage ratio*. *Leverage ratio* adalah rasio yang mengukur proporsi penggunaan hutang untuk membiayai investasinya, pada penelitian ini *leverage ratio* yang akan digunakan adalah *debt to assets ratio*.

Berikut adalah grafik *leverage* perusahaan batubara:



Gambar 1.3
Tingkat Leverage Perusahaan Batubara yang terdaftar di BEI

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Memperhatikan kondisi grafik diatas, dapat dijelaskan bahwa penggunaan *leverage* pada perusahaan tersebut mengalami kenaikan dari tahun 2017-2019. Meskipun pada tahun 2020 turun mejadi 50,91, angka itu masih tergolong tinggi karna sumber dana kegiatan operasional lebih besar dari luar perusahaan. Memperhatikan kedua fenomena penggunaan *leverage* dan pencapaian profitabilitas pada ketiga perusahaan tersebut, berlawanan dengan pendapat Singapurwoko dan Brigham dan Houston. Karena yang pada hakekatnya *leverage* berguna sebagai pengungkit profitabilitas, tetapi didalam grafik tersebut peneliti sama sekali tidak melihat kegunaan *leverage* sebagai pengungkit..

Disamping faktor kegiatan pengelolaan dana dalam perusahaan, faktor ukuran perusahaan juga diperkirakan mempengaruhi pencapaian tujuan perusahaan. Ukuran perusahaan yang dimaksudkan disini adalah ukuran besar kecilnya total aset yang digunakan dalam berbagai kegiatan perusahaan untuk mewujudkan tujuan perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan berarti

semakin besar peluang perusahaan untuk mewujudkan tujuannya. Sebaliknya semakin kecil ukuran perusahaan berarti semakin kecil kegiatan operasional perusahaan yang dapat dilakukan dan semakin kecil peluang perusahaan dalam mewujudkan tujuannya. Ukuran perusahaan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan modal eksternal untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan (Sartono, 2010:249). Perusahaan yang lebih besar akan semakin mudah untuk mendapatkan dana eksternal berupa hutang dalam jumlah yang besar sehingga akan membantu kegiatan operasional perusahaan dan menyebabkan produktivitas perusahaan meningkat sehingga profitabilitas perusahaan akan meningkat pula. Berikut adalah grafik ukuran perusahaan batu bara:



Gambar 1.4
Data Ukuran Perusahaan

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Memperhatikan grafik ukuran diatas adalah, maka dapat dijelaskan bahwa ukuran perusahaan pada perusahaan batubara ini mengalami kenaikan setiap tahunnya. hal ini mengindikasikan bahwa keadaan ukuran perusahaan tidak sejalan dengan kondisi profitabilitasnya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang diberi judul: “Pengaruh *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2016-2020)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber daya batu bara masih melimpah tetapi belum dimanfaatkan secara efektif.
2. Konsumsi batu bara domestik yang tinggi tetapi tidak diikuti dengan peningkatan profitabilitas
3. Profitabilitas mengalami penurunan signifikan.
4. *Leverage* mengalami peningkatan yang signifikan.
5. Ukuran perusahaan mengalami peningkatan setiap tahun tetapi tidak dapat meningkatkan profitabilitas.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk mencegah adanya penafsiran yang salah dan pembahasan penelitian yang tidak terarah, maka penulis menetapkan batasan dan ruang lingkup penelitian, yaitu:

1. Pengaruh antara *leverage* terhadap profitabilitas.
2. Pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.
3. Pengaruh antara *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.

1.4 Perumusan Masalah

Adapun yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh antara *leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
2. Apakah terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
3. Apakah terdapat pengaruh antara *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian perlu ditentukan terlebih dahulu tujuan penelitian agar tidak kehilangan arah dalam melakukan penelitian. Adapun tujuan –tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan dapat menjelaskan bagaimana pengaruh antara *leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

2. Untuk mengetahui dan dapat menjelaskan bagaimana pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
3. Untuk mengetahui dan dapat menjelaskan bagaimana pengaruh antara *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam bidang manajemen keuangan, khususnya tentang pengaruh *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.
2. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan informasi untuk mengambil kebijakan manajemen perusahaan dalam penggunaan *leverage* serta pengaruh ukuran perusahaan dalam meningkatkan keuntungan bagi perusahaan.
3. Bagi peneliti-peneliti lainnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam mengembangkan dan memperluas penelitian mereka.
4. Bagi Universitas Negeri Medan, sebagai bahan studi kepustakaan dan memperkaya penelitian ilmiah pada program studi S-1 Manajemen.